

Optimalisasi JLSR (Jalur Lintas Sumber Rempi) melalui Pembuatan Tempat Sampah Ramah Lingkungan

^aArianto Nur Rizqi, ^aBertha Gadis Maydinta, ^aCannavaro Maulana Putra
Pradika, ^aDanang Triaji, ^aKufita Zuhroh, ^aMia Tri Cahyani, ^aMohamad
Fathur Rozi, ^aMuhammad Zundan Amanulloh, ^aNatalia Dian Rahayu Ningtyas,
^aReha Deviana, ^aRizqi Alfa Nanda, ^aSiti Sarah Roimah, ^aWildha Nurul Isnaini
^aM Dewi Manikta Puspitasari

Universitas Nusantara PGRI Kediri

Abstrak— Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk mengoptimalkan pemanfaatan kawasan Jalur Lintas Sumber Rempi (JLSR) di Kelurahan Betet melalui peningkatan kebersihan lingkungan. Kawasan JLSR dimanfaatkan sebagai ruang publik dengan intensitas aktivitas masyarakat yang tinggi, terutama saat pelaksanaan Car Free Day (CFD), namun belum didukung oleh sarana kebersihan dan identitas kawasan yang memadai. Metode pengabdian dilaksanakan melalui pendekatan partisipatif dalam Program Kuliah Kerja Nyata Tematik (KKN-T) kelompok 34 Universitas Nusantara PGRI Kediri, meliputi observasi lapangan, diskusi dengan masyarakat dan pelaku UMKM, perencanaan program, pelaksanaan, serta monitoring dan evaluasi. Bentuk kegiatan yang dilakukan berupa pembuatan dan pemasangan lima unit tempat sampah berbahan bambu serta pemasangan papan nama “Welcome to JLSR Betet” sebagai identitas kawasan. Hasil kegiatan menunjukkan tersedianya sarana kebersihan dan identitas kawasan yang berdampak pada berkurangnya sampah yang berserakan dan meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap kebersihan lingkungan. Kegiatan ini membuktikan bahwa intervensi sederhana berbasis partisipasi masyarakat dan pemanfaatan sumber daya lokal dapat memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan kualitas pengelolaan ruang publik secara berkelanjutan.

Kata Kunci— Jalur Lintas Sumber Rempi; identitas kawasan; kebersihan lingkungan; tempat sampah

Abstract— This community service activity aims to optimize the utilization of the Jalur Lintas Sumber Rempi (JLSR) area in Betet Subdistrict through the improvement of environmental cleanliness. The JLSR area has been used as a public space with a high intensity of community activities, particularly during Car Free Day (CFD); however, it has not been adequately supported by proper waste management facilities and a clear area identity. The community service method was carried out using a participatory approach through the Thematic Community Service Program (KKN-T) of Group 34, Universitas Nusantara PGRI Kediri. The stages included field observation, discussions with local residents and micro, small, and medium enterprise (MSME) actors, program planning, implementation, as well as monitoring and evaluation. The activities conducted involved the construction and installation of five bamboo-based trash bins and the installation of a “Welcome to JLSR Betet” signboard as the area’s identity. The results indicate the availability of environmental cleanliness facilities and area identity, which contributed to a reduction in scattered waste and an increase in public awareness regarding environmental cleanliness. This activity demonstrates that simple interventions based on community participation and the utilization of local resources can provide tangible contributions to improving the sustainable management of public spaces.

Keywords— Jalur Lintas Sumber Rempi; area identity; environmental cleanliness; trash bins

This is an open access article under the CC BY-SA License.



Corresponding Author:

Bertha Gadis Maydinta,
Teknik Informatika,
Universitas Nusantara PGRI Kediri,
Email: brthagdis13@gmail.com



I. PENDAHULUAN

Program Kuliah Kerja Nyata – Tematik (KKN-T) merupakan salah satu wujud implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi yang mencakup pengabdian kepada masyarakat. Pasal 1 ayat 9 Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi menyatakan bahwa Tridharma Perguruan Tinggi merupakan kewajiban yang harus dilaksanakan oleh perguruan tinggi, meliputi kegiatan pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Di lingkungan perguruan tinggi, pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat diwujudkan melalui keterlibatan mahasiswa dalam program Kuliah Kerja Nyata (KKN). Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk manusia secara utuh, serta berfungsi untuk mencerdaskan dan mendorong kemajuan kehidupan bangsa (Erlina et al., 2023). Oleh karena itu, pendidikan tidak dapat dipisahkan dari upaya pembangunan sosial yang berorientasi pada peningkatan kualitas hidup masyarakat secara berkelanjutan.

Sejalan dengan hal tersebut, pembangunan Jalur Lintas Sumber Rempu (JLSR) di Kelurahan Betet pada awalnya merupakan kawasan yang relatif sepi dan belum dimanfaatkan secara optimal sebagai ruang publik. Namun, dalam perkembangannya, kawasan ini mulai digunakan sebagai lokasi berbagai kegiatan hiburan, salah satunya penggunaan sound horeg, yang kemudian menarik perhatian masyarakat dan meningkatkan intensitas aktivitas di kawasan tersebut. Pemanfaatan ini menimbulkan dinamika sosial berupa pro dan kontra dari masyarakat sekitar, terutama terkait kebisingan dan kenyamanan lingkungan. Meskipun demikian, meningkatnya aktivitas tersebut secara tidak langsung mendorong JLSR menjadi kawasan yang semakin ramai dan dikenal oleh masyarakat luas, hingga akhirnya diresmikan sebagai ruang publik.

Pasca meningkatnya intensitas pemanfaatan kawasan, JLSR berkembang menjadi ruang publik yang ramai digunakan untuk berbagai aktivitas sosial, olahraga, dan ekonomi, khususnya pada kegiatan *Car Free Day* (CFD). Namun, peningkatan aktivitas ini belum diiringi dengan sistem pengelolaan lingkungan yang memadai. Kondisi tersebut berdampak pada munculnya permasalahan kebersihan lingkungan, terutama sampah yang berserakan akibat keterbatasan

sarana kebersihan. Pemanfaatan ruang publik tanpa dukungan fasilitas yang memadai berpotensi menurunkan kualitas lingkungan dan kenyamanan masyarakat (Khoiriyah et al., 2025).

Berdasarkan kondisi tersebut, diperlukan upaya optimalisasi kawasan Jalur Lintas Sumber Rempì (JLSR) melalui pendekatan partisipatif yang berfokus pada peningkatan kebersihan lingkungan dan penguatan identitas kawasan. Penyediaan sarana kebersihan berupa tempat sampah pada titik-titik strategis menjadi langkah penting dalam mengurangi permasalahan sampah serta mendorong perilaku masyarakat yang lebih peduli terhadap kebersihan lingkungan. Selain itu, penguatan branding kawasan melalui pemasangan papan nama “Welcome to JLSR Betet” berfungsi sebagai identitas ruang publik yang dapat meningkatkan rasa kepemilikan dan tanggung jawab bersama. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk mengoptimalkan pemanfaatan JLSR melalui peningkatan kebersihan lingkungan dan penguatan branding kawasan sebagai ruang publik yang tertata, nyaman, dan berkelanjutan..

II. METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di kawasan Jalur Lintas Sumber Rempì (JLSR), Kelurahan Betet, sebagai bagian dari Program Kuliah Kerja Nyata Tematik (KKN-T) kelompok 34 Universitas Nusantara PGRI Kediri. Sasaran kegiatan adalah masyarakat yang beraktivitas di sekitar kawasan JLSR, meliputi warga setempat, pelaku UMKM (Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah), komunitas kegiatan *Car Free Day* (CFD), serta tokoh masyarakat dan perangkat kelurahan. Secara keseluruhan, kegiatan ini melibatkan sekitar 30–40 orang masyarakat yang berpartisipasi secara aktif dalam setiap tahapan program.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian dilakukan selama kurang lebih 25 hari, dimulai dari tahap persiapan hingga evaluasi. Tahap awal kegiatan diawali dengan observasi lapangan dan identifikasi permasalahan yang ada di kawasan JLSR. Observasi dilakukan untuk mengetahui kondisi lingkungan, intensitas aktivitas masyarakat, serta permasalahan yang muncul, khususnya terkait penggunaan sound horeg yang menimbulkan kebisingan dan permasalahan kebersihan akibat meningkatnya volume sampah pada saat pelaksanaan CFD. Peningkatan aktivitas masyarakat pada kegiatan *Car Free Day* (CFD) berdampak pada meningkatnya volume sampah, yang umumnya disebabkan oleh keterbatasan sarana dan rendahnya kesadaran masyarakat terhadap kebersihan lingkungan (Wahyuni, 2014; Putri & Ahyanti, 2022). Selain observasi, dilakukan pula komunikasi dan diskusi informal dengan masyarakat dan pelaku UMKM guna menggali persepsi, kebutuhan, serta harapan mereka terhadap pengelolaan kawasan JLSR.

Berdasarkan hasil observasi dan identifikasi permasalahan di kawasan Jalur Lintas Sumber Rempì (JLSR), tahap perencanaan program difokuskan pada penyediaan sarana pendukung kebersihan dan identitas kawasan. Perencanaan dilakukan dengan

mempertimbangkan kondisi lingkungan serta ketersediaan sumber daya yang ada di sekitar lokasi kegiatan. Pada tahap ini, tim pengabdian merancang kegiatan pembuatan lima unit tempat sampah berbahan bambu yang diperoleh dari warga sekitar, serta pembuatan papan nama “Welcome to JLSR Betet”. Perencanaan meliputi penentuan desain sederhana, kebutuhan bahan, serta lokasi pemasangan yang strategis agar sarana yang dibuat dapat dimanfaatkan secara optimal oleh masyarakat.

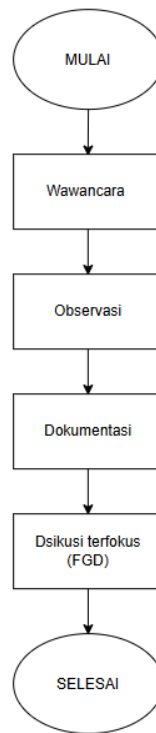
Tahap pelaksanaan kegiatan difokuskan pada pembuatan dan pemasangan sarana fisik di kawasan JLSR. Kegiatan yang dilakukan meliputi pembuatan lima unit tempat sampah berbahan bambu sebagai upaya penyediaan fasilitas kebersihan di area yang sebelumnya belum tersedia secara memadai. Selain itu, mahasiswa KKN-T kelompok 34 Universitas Nusantara PGRI Kediri juga membuat dan memasang papan nama “Welcome to JLSR Betet” sebagai identitas kawasan. Keberadaan tempat sampah dan papan nama tersebut diharapkan dapat mendukung kebersihan lingkungan serta memperkuat pengenalan kawasan JLSR sebagai ruang publik yang digunakan oleh masyarakat.

Selain penyediaan tempat sampah, mahasiswa KKN-T kelompok 34 Universitas Nusantara PGRI Kediri juga melaksanakan kegiatan pembuatan dan pemasangan papan nama “Welcome to JLSR Betet”. Papan nama ini berfungsi sebagai identitas kawasan sekaligus sarana informasi bagi masyarakat dan pengunjung. Keberadaan papan nama diharapkan dapat meningkatkan kesadaran kolektif masyarakat terhadap pentingnya menjaga dan mengelola kawasan JLSR sebagai ruang publik bersama.

Monitoring dan evaluasi dilakukan secara berkelanjutan selama program berlangsung. Evaluasi bertujuan untuk menilai tingkat partisipasi masyarakat, efektivitas kegiatan yang telah dilaksanakan, serta perubahan kondisi lingkungan di kawasan JLSR. Proses evaluasi dilakukan melalui pengamatan langsung, diskusi kelompok dengan masyarakat, dan pengumpulan umpan balik terkait keberlanjutan program setelah kegiatan pengabdian selesai.

Tim pengabdian yang terdiri dari mahasiswa KKN-T kelompok 34 Universitas Nusantara PGRI Kediri berperan sebagai fasilitator, pendamping, dan penggerak kegiatan di lapangan. Mahasiswa bertugas menjembatani komunikasi antara masyarakat dan perangkat kelurahan, mendampingi proses pembentukan paguyuban, serta mengoordinasikan kegiatan kebersihan lingkungan dan pembuatan sarana pendukung. Perangkat kelurahan dan tokoh masyarakat berperan sebagai mitra strategis dalam mendukung pelaksanaan program serta menjaga keberlanjutan pengelolaan kawasan JLSR.

Teknik analisis yang digunakan dalam kegiatan pengabdian ini adalah analisis deskriptif kualitatif. Di dalam metode penelitian kualitatif, data ini dikumpulkan dengan beberapa teknik pengumpulan data kualitatif, seperti gambar berikut:



Gambar 2.1 Flowchart

Analisis dilakukan dengan menggambarkan kondisi awal kawasan JLSR, proses pelaksanaan kegiatan pengabdian, serta perubahan yang terjadi setelah program dijalankan. Data diperoleh melalui observasi lapangan, wawancara informal, serta dokumentasi kegiatan. Keberhasilan program diukur berdasarkan tersedianya sarana kebersihan berupa tempat sampah, terpasangnya papan nama “Welcome to JLSR Betet”, meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap kebersihan lingkungan, berkurangnya permasalahan sampah di kawasan JLSR, serta terjalannya koordinasi yang lebih baik antarwarga dalam pemanfaatan kawasan JLSR.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kawasan Jalur Lintas Sumber Rempi (JLSR) yang terletak di Kelurahan Betet merupakan area yang dimanfaatkan oleh masyarakat sebagai ruang publik untuk berbagai aktivitas sosial dan ekonomi. Berdasarkan hasil observasi awal, kawasan ini menunjukkan tingkat aktivitas yang cukup tinggi, terutama pada saat pelaksanaan *Car Free Day* (CFD). Namun demikian, kondisi lingkungan di kawasan JLSR belum didukung oleh ketersediaan sarana kebersihan yang memadai serta belum memiliki penanda identitas kawasan yang jelas. Kondisi tersebut berdampak pada masih ditemukannya sampah yang berserakan dan kurang optimalnya pengenalan kawasan JLSR sebagai ruang publik yang terkelola.

Hasil utama dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah tersedianya sarana fisik berupa lima unit tempat sampah berbahan bambu serta terpasangnya papan nama “Welcome to JLSR Betet”. Tempat sampah dapat dibuat dari berbagai bahan, termasuk barang bekas atau material yang tersedia di lingkungan sekitar seperti bambu (Salsabilla et al., 2024). Hal ini sejalan dengan pendapat Hakim (2023) yang menyatakan bahwa tempat sampah dapat dibuat secara mandiri dengan memanfaatkan bahan yang tersedia tanpa harus membeli produk baru. Tempat sampah yang dibuat oleh mahasiswa KKN-T kelompok 34 Universitas Nusantara PGRI Kediri menggunakan bahan bambu yang diperoleh dari warga sekitar, sehingga selain berfungsi sebagai fasilitas kebersihan, juga mencerminkan pemanfaatan sumber daya lokal. Penempatan tempat sampah dilakukan pada titik-titik strategis yang sering digunakan oleh masyarakat agar mudah diakses dan dimanfaatkan secara optimal.



Gambar 3.1 Tempat sampah bambu sebelum finishing plitur



Gambar 3.2 Tempat sampah bambu setelah finishing plitur



Gambar 3.3 Total tempat sampah yang dibuat

Keberadaan tempat sampah memberikan dampak positif terhadap kondisi kebersihan lingkungan di kawasan JLSR. Pengelolaan sampah yang efektif merupakan faktor penting dalam

menjaga kebersihan dan kesehatan lingkungan. Salah satu upaya konkret yang dilakukan adalah meningkatkan ketersediaan tempat sampah di lokasi-lokasi strategis. Penambahan tempat sampah menjadi langkah awal dalam menciptakan lingkungan yang bersih dan tertata (Salsabilla et al., 2024). Berdasarkan hasil pengamatan setelah pemasangan, sampah yang sebelumnya berserakan mulai terkonsentrasi pada tempat yang telah disediakan. Hal ini menunjukkan bahwa penyediaan fasilitas kebersihan yang sederhana namun fungsional dapat mendorong perubahan perilaku masyarakat dalam membuang sampah. Temuan ini sejalan dengan konsep pengelolaan lingkungan yang menekankan pentingnya ketersediaan sarana dasar sebagai upaya awal dalam meningkatkan kualitas kebersihan ruang publik.

Selain penyediaan sarana kebersihan, pemasangan papan nama “Welcome to JLSR Betet” memberikan kontribusi pada penguatan identitas kawasan. Papan nama tersebut berfungsi sebagai penanda resmi yang memperjelas keberadaan JLSR sebagai ruang publik yang dapat dikenali oleh masyarakat dan pengunjung. Keberadaan identitas kawasan ini secara tidak langsung dapat menumbuhkan rasa kepedulian dan tanggung jawab masyarakat terhadap lingkungan sekitar. Dalam konteks pengelolaan ruang publik, identitas visual merupakan unsur penting karena mampu memperkuat citra kawasan serta mendorong masyarakat untuk menjaga kebersihan dan ketertiban lingkungan.



Gambar 3.2 Papan nama JLSR



Gambar 3.3 Proses pemasangan papan nama JLSR

Hasil monitoring dan evaluasi menunjukkan bahwa masyarakat memberikan respons positif terhadap keberadaan sarana yang telah disediakan. Meskipun kegiatan pengabdian ini berfokus pada penyediaan sarana fisik dan belum mencakup penataan kawasan secara menyeluruh, hasil yang dicapai menunjukkan adanya perbaikan kondisi lingkungan secara nyata. Pemanfaatan tempat sampah oleh masyarakat serta penerimaan terhadap papan nama sebagai identitas kawasan menjadi indikator bahwa program pengabdian telah sesuai dengan kebutuhan di lapangan.

Secara keseluruhan, hasil dan pembahasan menunjukkan bahwa kegiatan pengabdian berupa pembuatan tempat sampah dan pemasangan papan nama mampu memberikan kontribusi nyata dalam mendukung kebersihan lingkungan dan pengenalan kawasan JLSR. Intervensi sederhana yang berbasis pada kebutuhan lingkungan dan pemanfaatan sumber daya lokal terbukti efektif sebagai langkah awal dalam meningkatkan kualitas ruang publik. Kegiatan ini dapat menjadi dasar bagi upaya pengelolaan kawasan JLSR yang lebih tertata dan berkelanjutan di masa mendatang melalui dukungan masyarakat dan pemangku kepentingan setempat.

IV. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan di kawasan Jalur Lintas Sumber Rempi (JLSR), Kelurahan Betet, melalui Program KKN-T kelompok 34 Universitas Nusantara PGRI Kediri diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata dalam mendukung kebersihan lingkungan dan penguatan identitas kawasan. Permasalahan utama berupa keterbatasan sarana kebersihan dan belum adanya penanda kawasan dapat diatasi melalui penyediaan lima unit tempat sampah berbahan bambu dan pemasangan papan nama "Welcome to JLSR Betet". Hasil kegiatan menunjukkan bahwa keberadaan tempat sampah mampu membantu mengurangi sampah yang berserakan di kawasan JLSR (Jalur Lintas Sumber Rempi), khususnya pada area dengan intensitas aktivitas masyarakat yang tinggi. Selain itu, pemasangan

papan nama “Welcome to JLSR Betet” berfungsi sebagai identitas kawasan yang memperjelas keberadaan JLSR (Jalur Lintas Sumber Rempì) sebagai ruang publik, serta mendorong kesadaran masyarakat untuk menjaga lingkungan secara bersama. Pemanfaatan bahan bambu dari warga sekitar juga mencerminkan penggunaan sumber daya lokal yang sederhana, ekonomis, dan ramah lingkungan.

Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian ini menunjukkan bahwa penyediaan sarana fisik yang sesuai dengan kebutuhan lapangan dapat memberikan dampak positif terhadap kualitas lingkungan ruang publik. Meskipun kegiatan yang dilakukan bersifat sederhana dan terbatas, hasil yang dicapai dapat menjadi langkah awal dalam upaya pengelolaan kawasan JLSR (Jalur Lintas Sumber Rempì) yang lebih baik dan berkelanjutan. Sebagai rekomendasi, kegiatan pengabdian selanjutnya dapat dikembangkan dengan menambah jumlah dan variasi sarana kebersihan, melakukan pemeliharaan fasilitas secara berkala, serta melibatkan masyarakat dan pemangku kepentingan secara lebih luas dalam pengelolaan kawasan JLSR (Jalur Lintas Sumber Rempì). Upaya tersebut diharapkan dapat meningkatkan keberlanjutan program dan memperkuat peran JLSR (Jalur Lintas Sumber Rempì) sebagai ruang publik yang bersih, tertib, dan nyaman bagi masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus, D. S., Rares, J. J., & Kiyai, B. (2021). Partisipasi Masyarakat Dalam Penanganan Kebersihan Sungai di Kelurahan Mahawu Kecamatan Tuminting Kota Manado. *Jurnal Administrasi Publik*, VII(106).
- Alfandi, D., Qurniati, R., & Febryano, I. G. (2019). Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Mangrove. *Jurnal Sylva Lestari*, 7(1), 30–41.
- Erlina, L., Fudiah, N. Al, Auliya, K., & Shadiqah, C. A. (2023). Pengabdian Kepada Masyarakat Melalui Kuliah Kerja Nyata (KKN) Di Kelurahan Besar Kota Medan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 75–90.
- Fitriani, Y., & Nurlaily, D. (2024). Partisipasi Masyarakat dalam Meningkatkan Kualitas Lingkungan. *Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 5(1), 71–78.
<https://doi.org/10.30812/adma.v5i1.3590>
- Hakim, A. (2023). Pengadaan Tempat Sampah Bakar Guna Meningkatkan Lingkungan Yang Bersih Dan Sehat Di Kelurahan Telukbango. *Abdima Jurnal Pengabdian Mahasiswa*, 2(1), 270-275.
- Khaerunisa, N., & Sulastri, R. (2021). Pengoptimalisasian Kebersihan Lingkungan Guna Meningkatkan Kesehatan Masyarakat Kampung Babakan RW 11 Kelurahan Cisondari. *Proceedings*, November.
- Khoiriyah, M., Istikomah, H., Candra, A., Santosa, D., Nur, L., Salmaiyah, E., Janah, F., Febriyanti, A. R., Yulia, D., Wulandari, P., Setyowati, E. D., & Usodo, Y. A. (2025). Sinergi Mahasiswa KKN-T dan Masyarakat Kelurahan Mrican dalam Mengembangkan Kelurahan Berseri yang Berkelanjutan. *Proceedings of The National Conference on Community Engagement*, April, 427–435.
- Putri, E. T., & Ahyanti, M. (2022). Optimalisasi Pengelolaan Sampah di Kelurahan Hanura Kecamatan Teluk Pandaan Kabupaten Pesawaran Lampung. *Jurnal Kesehatan Lingkungan Ruwa Jurai*, 16(6), 31–40.
- Salsabilla, A., Alifani, R. M. O., Putri, R. F. W., Mardikaningsih, R., Mujito, Darmawan, D., Djaelani, M., Rizky, M. C., & Majid, A. B. A. (2024). Penambahan Tempat Sampah Sebagai Wujud Implementasi Untuk Menciptakan Lingkungan yang Bersih di Universitas Sunan Giri Surabaya. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 8, 1–14.
- Sharastuti, L., Yanzi, H., & Nurmalisa, Y. (2018). Peranan Paguyuban Masyarakat Bersatu (Pambers) dalam Mewujudkan Harmonisasi Warga Masyarakat. *Jurnal Kultur Demokrasi*.
- Utami, Mugnisjah, & Munandar. (2016). Partisipasi masyarakat kota berbasis manfaat dalam membentuk taman publik ramah anak. *Jurnal Lanskap Indonesia*, 8, 28–38.